

Pendidikan Keimanan Kepada al-Quran dalam Perspektif Surah al-Baqarah Ayat 2 dan Surah Yunus Ayat 57

Muhammad Sayuti¹, Ariyanto², Firhat Abbas³

¹MPBA, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

^{2,3}AFI, UIN Sultan Taha Saifuddin Jambi, Indonesia

muhammad.sayuti023@gmail.com¹, ariyaputra784@gmail.com²

Abstract

This article discusses the education of faith in the Al-Quran from the perspective of the Al-Quran itself by observing the words of Allah SWT in surah Al-Baqarah verse 2 and surah Yunus verse 57 through the interpretation of two mufassir, namely Ibnu Kathir and Quraish Shihab, as well as the values contained in them. inside it. This article uses a descriptive method. The Tafsir Almisbah and Tafsir Ibn Kathir are the main sources for this article. Literature deemed relevant to this article as secondary sources. This article reveals that the education of faith in the Al-Quran contained in Surah Al-Baqarah verse 2 and Surah Yunus verse 57 contains education, guidance, medicine and is a blessing for believers.

Keywords:

Faith Education
Al-Qur'an
Interpretation

Abstrak

Tulisan ini membahas pendidikan keimanan terhadap Al-Quran dalam perspektif Al-Quran itu sendiri dengan mencermati firman Allah SWT pada surah Al-Baqarah ayat 2 dan surah Yunus ayat 57 melalui penafsiran dua mufassir yaitu Ibnu Katsir dan Quraisy Shihab, serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Artikel ini menggunakan metode deskriptif. Kitab Tafsir Almisbah dan Tafsir Ibnu Katsir merupakan sumber utama pada artikel ini. Literatur yang dianggap relevan dengan artikel ini sebagai sumber skunder. Artikel ini menungkapkan bahwa pendidikan keimanan kepada Al-Quran yang terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 2 dan surah Yunus ayat 57 berisikan pendidikan, petunjuk, obat serta menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Corresponding Author:

Muhammad Sayuti

Program Studi MPBA

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

muhammad.sayuti023@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. yang dijadikan pegangan dan panduan hidup bagi ummatnya. Mengimannya merupakan suatu kewajiban. Ia juga telah memainkan dua peranan yang berbeda tetapi terus menerus dalam kehidupan umat Islam. Telah menjadi petunjuk sepanjang jalan kehidupan yang melelahkan ini menuju kehidupan berikutnya. Tidak hanya itu ia

merupakan sumber berkat dan kehormatan bagi pembawanya didunia ini dan bekal bertemu Allah di hari kiamat.¹

Al-Qur`an merupakan kitab yang meliputi semua sisi agama. Ia merupakan sendi agama, roh keberadaan Islam, yang kepadanya akidah disandarkan, ibadah diambil, akhlak dicari dan menghimpun dasar-dasar syariat dan hukum. Adapun mengenai pendidikan keimanan, Ibnu Sina menasehati: “Hendaknya al-Qur`an dianjurkan pertama kali pada anak kecil”. Tujuannya semata-mata untuk mempersiapkan secara fisik dan intelektual dalam pengajaran ini agar ia mereguk bahasa aslinya dan agar jiwanya tertanam ajaran-ajaran iman.² Al-Qur`an juga berisikan aspek-aspek tuntunan dalam dimensi kemanusiaan yang berkaitan dengan pendidikan keimanan. Semua aspek tersebut merupakan pembahasan yang tertulis di dalam Al-Qur`an. Isi kandungannya bersentuhan langsung dengan manusia baik secara individu, keluarga maupun masyarakat dalam hubungannya kepada Allah Swt.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini berdasarkan pada filsafat protivisme digunakan untuk meneliti kondisi alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian.³ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung memerlukan analisis dalam proses penelitiannya. Sehingga proses penelitian mengandung dasar teori yang digunakan sebagai bahan untuk memfokuskan penelitian agar relevan dengan data yang ada.⁴

3. PEMBAHASAN

Pendidikan Keimanan

Pendidikan berasal dari kata didik yang mengandung arti perbuatan. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *peadagogie*, yang memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada anak.⁵ Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran.⁶

Sedangkan iman berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti percaya yang berawal dari kata – **أمن** **إيماناً** – **يؤمن** yang berarti percaya, yaitu membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan.⁷ Iman juga dapat dipahami sebagai sesuatu yang diyakini dan dibanarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan dan dikerjakan dengan perbuatan yang semata-mata hanya karena Allah.⁸ Keimanan juga berasal dari kata iman yang diberi imbuhan “ke-an” yang memiliki arti keyakinan, ketetapan hati dan keteguhan hati.⁹ Secara etimologi iman berarti **تصديق** yang memiliki arti pembelajar an. Orang yang beriman adalah orang yang memegang amanat sehingga hatinya merasa aman.¹⁰

Pendidikan keimanan merupakan bagian integral dari pendidikan Islam baik dari sisi konsep tujuan maupun dari aspek-aspek pembinaan dalam pendidikan Islam.(Amir Hamzah Lubis, 2016) Pendidikan keimanan juga bisa dikatan sebagai gabungan dari beberapa unsur aktifitas yang mendidik, yaitu membentengi anak dengan dasar-dasar keimanan, mendekatkan dengan rukun Islam, serta pembelajaran terhadap syariat Islam(Azizah, 2009) Nasih didalam bukunya yang berjudul *pedoman pendidikan anak dalam Islam* mengatakan bahwa pendidikan keimanan adalah mengikat anak dengan nilai-nilai keimanan seperti rukun Islam, rukun iman dan dasar-dasar Islam dimulai sejak anak mengerti dan mulai memahami segala

¹ (Ayub, 1992) Hlm. 13

² Fauzana Annova, “Pendidikan Keimanan Dalam Al-Qur`an,” *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 2 (2019),Hlm. 15

³ Sihabuddin, *Prosedur Penyusunan Tes Berbasis Hots pada Empat Keterampilan Berbahasa Arab*, Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 03 No. 1 2023, Hlm.41

⁴ (Purwanto, 2021) Hlm. 12-13

⁵ (Ramayulis, 2022) Hlm. 13

⁶ (Kebudayaan, 2007) Hlm. 263

⁷ (burhanuddin Abdullah, 2008) Hlm. 44

⁸ (Abduh, 1999) Hlm. 25

⁹ (MZ, 2013) Hlm. 11

¹⁰ (Majid, 2017) Hlm. 185

sesuatu. Tanggung jawab para pendidik adalah untuk menumbuhkan rasa iman kepada anak dengan dasar pemahaman serta dasar pendidikan keimanan sejak masa pertumbuhannya. Sehingga anak akan akrab dengan nilai-nilai keislaman dan memiliki landasan keimanan yang kuat baik darisegi akidah maupun ibadah. Finalnya ia akan kenal Islam sebagai agamanya, Al-Quran sebagai imamnya dan Rasul sebagai teladannya.¹¹

Pendidikan Keimanan Terhadap Al-Quran dalam Perspektif Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 2

ذَلِكَ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ هَذَا لِّلْمُتَّقِينَ

*Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.*¹²

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menuliskan bahwa Ibnu Abbas ra berkata “kitab (Al-Quran) ini”. Isim isyarah ذالك (itu) pada ayat ini bermakna هَذَا (ini). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Mujahid, Ikrimah dan Said bin Jubair. Sedangkan Al-Kitab yang dimaksud pada ayat ini adalah Al-Quran. Barang siapa yang mengatakan bahwa Al-Kitab yang dimaksud dalam ayat ini berupa Injil dan Taurat maka itu adalah pemaknaan yang menyimpang. Selanjutnya kata ذالك الكتاب لا ريب فيه mengandung arti sesungguhnya kitab ini yaitu Al-Quran tidak ada sedikitpun keraguan didalamnya karna ia diturunkan dari sisi Allah SWT.¹³ Sebagaimana firman Allah SWT

تَنْزِيلَ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِن رَّبِّ الْعَالَمِينَ

*Turunnya Al-Quran itu tidak ada keraguan padanya, (yaitu) dari tuhan seluruh alam.*¹⁴ Sebagaimana ulama mengatakan bahwa ini adalah khabar (berita) yang bermakna larangan, artinya “janganlah kalian merasa ragu padanya”.¹⁵

Sedangkan Quraisy Shihab dalam tafsirnya mengatakan secara tegas ayat ini menunjukkan bahwa Al-Quran adalah kitab yang sempurna tidak ada keraguan padanya, yakni pada kandungannya dan kesempurnaannya serta berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia. Namun kendati demikian, beliau menegaskan bahwa yang mendapatkan manfaat darinya (Al-Quran) hanyalah orang-orang bertakwa. Ayat ini menggunakan isyarah jauh yakni itulah kitab (ذالك الكتاب) untuk menunjukkan Al-Quran. Berbanding terbalik dengan ayat yang menunjukkan kepada kalam-kalam Allah dengan nama Al-Quran (bukan Al-Kitab) ditunjukkan dengan isyarah dekat (هذا القرآن). Penggunaan isyarah jauh ini memberikan kesan bahwa kitab suci ini berada dalam kedudukan yang amat tinggi dan sangat jauh dari jangkauan makhluk, karna bersumber dari Allah yang maha tinggi, sedangkan penggunaan kata هَذَا menunjukkan betapa dekat tuntunan-tuntunannya pada fitrah manusia. Sehingga لا ريب فيه adalah bukti rasional dan emosional menyangkut kebenaran sumber dan kandungannya sagatlah jelas sehingga tidak wajar orang meragukannya.¹⁶

Kedua mufassir diatas sedikit berbeda dalam memaknai isyarah ذالك pada ayat tersebut. Ibnu Katsir memaknai isyarah ذالك semakna dengan هَذَا. Karna orang-orang Arab biasa menggunakan dua isim isyarah tersebut dalam beberapa ucapan. Sehingga terkadang yang satu menempati tempat yang lainnya dan ini sudah ma'ruf dikalangan orang Arab. Berbeda dengan Quraisy Shihab yang memaknai ذالك pada ayat tersebut dengan isyarah jauh untuk menunjukkan Al-Quran. Karna setiap ayat yang menunjukkan firman Allah

¹¹ (Nasih Ulwan Abdillah, 1981) Hlm. 151

¹² Al-Quran Surah Al-Baqarah 02:02

¹³ (Syaikh Ahmad Syakir, 2014) Hlm. 92-93

¹⁴ Al-Quran Surah As-Sajadah 32:02

¹⁵ Ibid

¹⁶ (Syihab, 2012) Hlm.87-88

dengan nama Al-Quran ditunjuk dengan isyarah dekat. Hal demikian bertujuan untuk menunjukkan bahwa kitab suci ini berkedudukan tinggi dan memang bersumber dari Allah SWT.

Pendidikan Keimanan Terhadap Al-Quran dalam Perspektif Al-Quran Surah Yunus Ayat 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Quran) dari Tuhan mu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.*¹⁷

Ibnu Katsir di dalam tafsirnya menjelaskan ayat ini Allah memberikan karunia kepada makhluk-Nya berupa Al-Quran Al-Azhim yang telah Allah turunkan kepada Rasulullah. Firman Allah يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ Bahwa Al-Quran itu adalah pelajaran yang mencegah dari perbuatan-perbuatan yang keji. وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ yaitu penyakit yang berupa syubhat dan keragu-raguan, yaitu menghilangkan segala sesuatu dalam bada berupa kotoran dan najis. وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ yaitu dengan Al-Quran, hidayah dan rahmat dari Allah akan diperoleh. Tetapi itu hanya berlaku bagi orang-orang yang beriman kepada Al-Quran dan orang-orang yang mempercayai dan meyakini isi kandungannya.¹⁸ Sebagaimana firman Allah,

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*Dan kami turunkan dari Al-Quran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang beriman.*¹⁹ Dan firman Allah Katakanlah “Al-Quran” adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, dan (Al-Quran) itu merupakan kegelapan bagi mereka. Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh.²⁰

Sedangkan Quraisy Shihab dalam tafsirnya menjelaskan ayat ini mengisahkan tentang fungsi dari wahyu yang diingkari dan dilecehkan oleh umat terdahulu karna mereka merasa tidak mungkin firman Tuhan yang maha agung disampaikan oleh manusia dan mereka mengira bahwa yang dibawa oleh Rasulullah adalah sihir belaka. Allah menegaskan dalam ayat ini dengan menyeru wahai seluruh manusia sadarilah bahwa telah datang kepada kalian semua pengajaran dari Tuhan yang maha agung berupa obat, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang mengimaninya.²¹

Terdapat kesamaan pada kedua mufassir diatas terhadap ayat ini, yakni keduanya sama-sama menginterpretasikan ayat tersebut bahwa di dalamnya terdapat penajaran, obat, petunjuk, serta rahmat bagi orang yang mengimaninya.

Pendidikan Keimanan yang Terkandung dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 2 dan Surah Yunus Ayat 57

Mengimani Bahwa Al-Quran Adalah Sebagai Petunjuk

هُدًى (petunjuk), Al-Quran merupakan petunjuk kepada manusia, dengan maksud kitab suci ini sedang memberikan petunjuk bagi orang yang bertakwa yang hidup dimasa kehadiran Al-Quran. Oleh karna itu ia merupakan penampilan dari hidayah Ilahi.²² Al-Quran menjadi petunjuk hanya pada orang-orang yang beriman.²³ Petunjuk yang dikemukakan Al-Quran adalah petunjuk yang benar dan tidak mungkin

¹⁷ Al-Quran Surah Yunus 10:57

¹⁸ Syaikh Ahmad syakir, Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir, h. 702-703

¹⁹ Al-Quran Surah Isra' 17:82

²⁰ Al-Quran Surah Fushshilat 41:44

²¹ Tafsir Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran (Jakarta: Lentera Hati,2012)

²² Tafsir Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran

²³ Ibnu Katsir, Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir

menyesatkan. Melalui Al-Quran kita dituntun langsung oleh Allah menuju sesuatu yang kita inginkan. Ketika Allah memberikan petunjuk dan tuntunan pada hambanya maka mustahil ada yang bisa menyesatkannya.²⁴

Mengimani Bahwa Al-Quran Berisikan Pengajaran

Kata **مَوْعِظَةً** pada surah yunus ayat 57 terambil dari kata **وعظ** yaitu peringatan menyangkut kebaikan yang menggugah hati serta menimbulkan rasa takut. Pada ayat ini peringatan yang dimaksud bersumber dari Allah SWT.²⁵ Ibnu Katsir mengartikan **مَوْعِظَةً** adalah pengajaran.²⁶ Dengan begitu maka Al-Quran bisa diartikan sebagai bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita, peringatan, dan pesan positif yang bisa dijadikan pedoman untuk keselamatan dunia dan akhirat. (Najih, 2017)

Mengimani Bahwa Al-Quran Adalah Obat

Al-Quran adalah penyembuh atau syifa, terutama bagi masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku, kejiwaan, dan pikiran.²⁷ Kalimat **وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ** *penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada*, bermakna penawar bagi penyakit-penyakit berupa syubhat dan keragu-raguan, yaitu menghilangkan segala sesuatu yang ada di dalam dada berbentuk kotoran dan najis.²⁸ Quraisy Shihab menyebutkan makna **الصُّدُورِ** yang bermakna hati menunjukkan bahwa Al-Quran mampu menyembuhkan penyakit-penyakit kerohanian, keragu-raguan, dengki, takabbur dan lain-lain.²⁹

Hikmah Beriman Kepada Al-Quran

Diantara hikmah beriman kepada Al-Quran antara lain:

Pertama mempertebal keminan kepada Allah SWT karna banyak hal-hal kehidupan manusia yang tidak dapat dijawab oleh ilmu pengetahuan dan akalmanusia. *Kedua* memperkuat keyakinan seseorang kepada tugas Nabi Muhammad SAW. karena dengan meyakini kitab-kitab Allah SWT maka akan percaya terhadap kebenaran al-Quran dan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. *Ketiga* menambah ilmu pengetahuan. Karena di dalam al-Quran disamping berisi tentang perintah dan larangan juga menjelaskan tentang pokok-pokok ilmu pengetahuan untuk mendorong manusia mengembangkan dan memperluas wawasan dengan perkembangan zaman.³⁰

4. KESIMPULAN

Uraian diatas bertujuan untuk mengetahui pendidikan keimanan kepada Al-Quran dari kaca mata Al-Quran itu sendiri, yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 2 dan Yunus ayat 57. Dengan mencermati uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan keimanan kepada al-Quran pada kedua surah tersebut adalah al-Quran berisikan kandungan berupa pengajaran, petunjuk, obat dan rahmat yang semua itu hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang beriman saja. Tentunya mereka yang beriman kepada Allah, Rasul, dan al-Qur'an.

REFERENSI

Abduh, M. (1999). *Tafsir Juz 'Ammah*. Mizan.

²⁴ (Anwar, 2018) Hlm.107

²⁵ Quraisy Shihab, Tafsir Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran

²⁶ Syaikh Ahmad syakir, Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir, h. 285

²⁷ Rusydie Anwar, Quranic Happiness, h. 73

²⁸ Syaikh Ahmad syakir, Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir, h.702

²⁹ Quraisy Shihab, Tafsir Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran

³⁰ (Ali Sybromalisi, n.d.)Hlm. 158-159

- Ali Sybromalisi. (n.d.). *Tafsir Akidah*. UIN Jakarta Press.
- Amir Hamzah Lubis. (2016). Pendidikan Keimanan dan Pembentukan Kepribadian Muslim. *Darul 'Ilmi*, 04(01), 66.
- Annova, F. (2019). Pendidikan Keimanan dalam al-Qur`an. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2, 15.
- Anwar, R. (2018). *Quranic Happiness*. Laksana.
- Ayub, M. (1992). *Qur'an dan Para Penafsirnya*. Pustaka Firdaus.
- Azizah. (2009). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Hadits-Hadits Akikah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 07(01), 88.
- burhanuddin Abdullah. (2008). *Pendidikan Keimanan Kontemporer (Sebuah Pendekatan Quraniy)*. Antasari Press.
- Kebudayaan, T. P. K. P. P. dan P. B. D. P. dan. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Majid, A. (2017). *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.
- MZ, L. (2013). *Kunci Ibadah Lengkap*. Bintang Mulia.
- Najih, S. (2017). MAU'IDZAH HASANAH DALAM AL-QUR'AN DAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 144. <https://doi.org/10.21580/jid.v36.1.1629>
- Nasih Ulwan Abdillah. (1981). *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Asy Syifa.
- Purwanto, A. (2021). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif:Teori dan Contoh Praktis*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Ramayulis. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Ridwan, M., Saleh, A. S., & Ghaffar, A. (2021). Islamic Law In Morocco: Study on The Government System and The Development of Islamic Law. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 13–22.
- Ridwan, M., Umar, H., & Harun, H. (2021). Study on Human Rights Principles in The Medina Charter and its Implementation In Indonesia. *Indonesian Journal of Social Science Research*, 2(2), 52–64.
- Silakhudin. (2019). Pendidikan Keimanan (Perspektif Qur'an dan Hadits). *DARUL ULUM: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(02), 152.
- Syaikh Ahmad Syakir. (2014). *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir*. Darus Sunnah.
- Syihab, Q. (2012). *Tafsir Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Lentera Hati.